

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *LIQUIDITY*,
ENVIRONMENTAL COST, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP
*FINANCIAL PERFORMANCE***

**(Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana S1 Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

SITI NURHALIMAH

31402100010

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
SEMARANG
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE, LIQUIDITY, ENVIRONMENTAL COST*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*

(Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)

Disusun Oleh :
Siti Nurhallmah
NIM. 31402100010

Telah disetujui oleh Dosen Review dan Dosen Pembimbing Skripsi

Pada Tanggal 30 Mei 2025

Dosen Review

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Ak.CA.CRP
NIK. 211406018


Dr. Sri Anik, S.E., M.Si
NIK. 210493033

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 30 Mei 2025

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

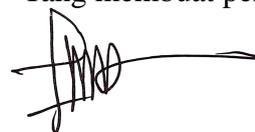
Nama : Siti Nurhalimah
NIM : 31402100010
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE, LIQUIDITY, ENVIRONMENTAL COST, DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE* (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023)”** merupakan hasil karya sendiri, bukan berasal dari plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain dan juga belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung ataupun di perguruan tinggi lain).

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pendapat orang lain yang berada dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini merupakan hasil dari plagiasi karya tulis orang lain, maka dari itu saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikin surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Siti Nurhalimah
NIM. 31402100010

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk memeriksa seberapa baik perkembangan perusahaan ketika melaksanakan kegiatan operasionalnya menggunakan implementasi keuangan perusahaan yang sesuai dan akurat. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size*. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji *goodness of fit* (uji statistik F, uji koefisien determinasi), dan uji hipotesis (uji statistik t). Sedangkan pengolahan data menggunakan software SPSS. Dari hasil analisis ini, terdapat beberapa hasil yaitu *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, sedangkan *liquidity* memiliki pengaruh positif nilai sig. $0,027 < 0,05$. *Environmental cost* tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena nilai sig. $0,366 > 0,05$, sehingga tidak memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai sig. $0,018 < 0,05$.

Kata Kunci : *Financial Performance*, *Financial Leverage*, *Liquidity*, *Environmental Cost*, *Firm Size*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkah, rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan pra-skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financial Leverage, Liquidity, Environmental Cost*, dan *Firm Size* terhadap *Financial Performance* (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)”**. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, motivasi, bantuan serta doa dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan pra-skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak dan Ibu dosen Prodi S1 Akuntansi yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat dan kasih sayangnya kepada penulis.
4. Ibu Dr. Sri Anik, S.E., M.Si. selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan serta arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Kedua orang tua dan kakak-kakak, Bapak Sutoyo, Ibu Sukarni, Mba Halisah, Mba Erni, Mas Dwi serta segenap keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, semangat, kasih sayang serta doa.
6. Sahabat dan teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu sebagai tempat penulis bertukar pikiran selama proses penyusunan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritikan dan saran yang membangun ini sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi yang disajikan oleh penulis dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun pihak lain yang membaca.

Semarang, 30 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Siti Nurhalimah
NIM. 31402100010

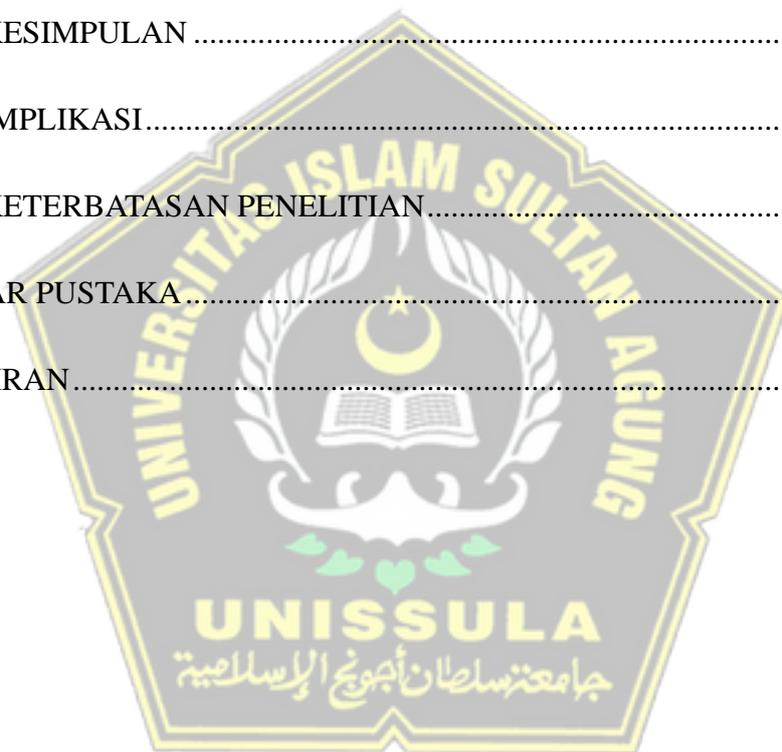
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	11
1.3 TUJUAN PENELITIAN	12
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 LANDASAN TEORI	14
2.1.1 <i>Stakeholders Theory</i>	14

2.1.2 <i>Financial Perfomance</i>	15
2.1.3 <i>Financial Leverage</i>	16
2.1.4 <i>Liquidity</i>	17
2.1.5 <i>Environmental Cost</i>	18
2.1.6 <i>Firm Size</i>	19
2.2 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU.....	21
2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	29
2.3.1 <i>Financial Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Perfomance</i>	29
2.3.2 <i>Liquidity</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Perfomance</i>	29
2.3.3 <i>Environmental Cost</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Perfomance</i>	30
2.3.4 <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Perfomance</i>	31
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 JENIS PENELITIAN.....	33
3.2 POPULASI DAN SAMPEL.....	35
3.3 JENIS DAN SUMBER DATA.....	36
3.3.1 Jenis Data.....	37
3.3.2 Sumber Data.....	37
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA.....	38
3.5 DEFINISI OPERATIONAL VARIABEL.....	38
3.5.1 Variabel Dependen.....	39
3.5.2 Variabel Independen.....	40

3.6 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL	42
3.7 METODE ANALISIS DATA	43
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	47
3.7.4 Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji Kelayakan Model).....	48
3.7.5 Uji Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	51
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	52
4.3 UJI ASUMSI KLASIK	55
4.3.1 Uji Normalitas.....	55
4.3.2 Uji Multikolinearitas	58
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.3.4 Uji Autokorelasi	60
4.3.5 Ringkasan Uji Asumsi Klasik	61
4.4 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA	62
4.5 UJI <i>GOODNESS OF FIT</i> (UJI KELAYAKAN MODEL)	65
4.5.1 Uji statistic F	65
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.6 UJI HIPOTESIS	67
4.6.1 Uji Statistik t (Uji Parsial).....	67

4.7 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	69
4.7.1 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	69
4.7.2 Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	70
4.7.3 Pengaruh <i>Environmental Cost</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	71
4.7.4 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	71
BAB V PENUTUP	73
5.1 KESIMPULAN	73
5.2 IMPLIKASI	75
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Kerugian Korupsi di PT Timah Tbk.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32



DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	42
Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023 secara berturut-turut	83
Lampiran 2. Perusahaan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan, Annual Report, dan Sustainability Report	86
Lampiran 3. Perusahaan yang Mengalami Profit Perusahaan dan Terdapat Biaya CSR	89



BAB I

PENDAHULUAN

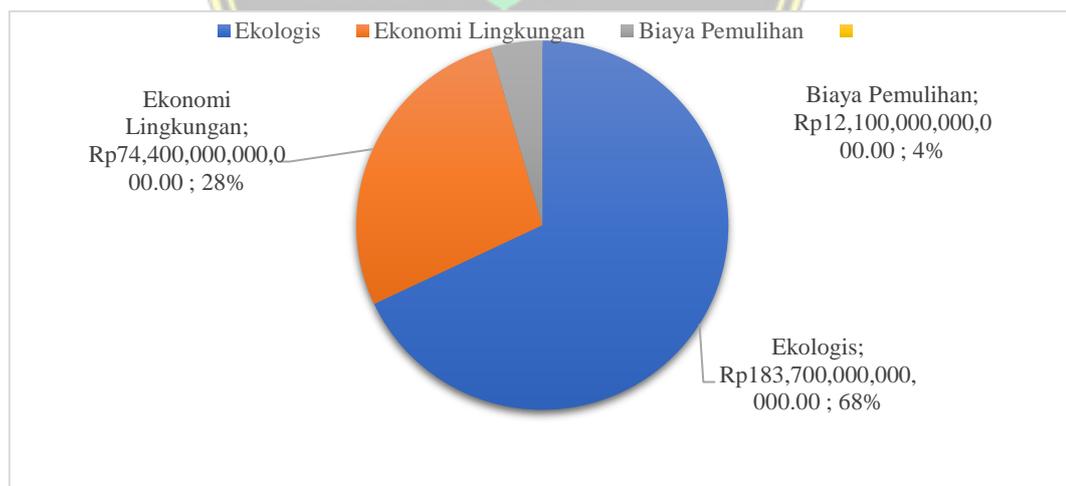
1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini dinilai sangat cepat dan pesat. Sehingga banyak sekali perusahaan-perusahaan baru bermunculan yang mengakibatkan timbulnya persaingan yang lebih ketat (Hasti et al., 2022). Tingkat persaingan yang tinggi saat ini membuat tiap perusahaan diharuskan memiliki keunggulan jika bersaing dengan perusahaan lain, dan keunggulan tersebut bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Namun sering kali banyak pimpinan perusahaan yang melegalkan segala cara untuk membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat baik.

Seperti pada akhir-akhir ini banyak kasus yang menyangkut perusahaan pertambangan khususnya sektor energi, banyak sekali perusahaan yang menyalahgunakan kekuasaannya hanya demi memperkaya seorang pemimpinnya tanpa memperhatikan dampak dari perbuatannya tersebut. Seperti pada kasus di PT Timah Tbk yang menyangkut suami public figure terkenal yang terkena kasus korupsi tata niaga timah wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) tahun 2015 – 2022. Pada awalnya PT Timah Tbk dinilai mengalami penurunan *financial performance* dalam tiga tahun terakhir, perusahaan mencatat terdapat penurunan pada produksi, pendapatan dan laba. Dirut PT Timah Tbk Ahmad Dani Virsal mengatakan bahwa produksi biji timah turun 26 % dari 20.079 ton pada 2022 ke 14.855 ton pada tahun 2023, dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 yang mencapai 24. 670 ton.

Sedangkan untuk pendapatan perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 3 % dari Rp 12 triliun pada tahun 2022 ke Rp 8 triliun pada tahun 2023, hal ini dikarenakan karena turunnya angka produksi dan harga jual timah, Selain itu, laba perusahaan juga mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar Rp 1,30 triliun menjadi Rp 1,04 triliun pada tahun 2022, lebih parah nya lagi perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2023, kisaran kerugian yang dialami perusahaan pada tahun 2023 kurang lebih sebesar Rp 450 miliar (CNN, 2024).

Melihat kinerja perusahaan yang makin menurun, anggota komisi VI DPR kemudian mendatangi Direktur Utama PT Timah Tbk Ahmad Dani, apalagi PT Timah Tbk sedang terlilit kasus korupsi yang menyebabkan kerugian hingga Rp 271 triliun. Dikutip dari laman artikel CNBC Indonesia total kerugian terbagi menjadi kerugian ekologis, ekonomi dan pemulihan lingkungan menurut perhitungan ahli lingkungan IPB Bambang Hero Saharjo (2024) yang mencapai Rp 271 triliun, dan perinciannya sebagai berikut:



Sumber : Artikel CNBC Indonesia

Gambar 1.1 Tingkat Kerugian Korupsi di PT Timah Tbk

Selain itu, Herman Khaeron juga mendatangi masyarakat sekitar PT Timah yang kemudian mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa memang PT Timah Tbk tidak mengurus kawasan pertambangan dengan benar yang kemudian membuat banyak pemain-pemain illegal masuk ke kawasan tersebut dan kemudian memanfaatkan celah-celah di luar konteks kemampuan manajemen. Melihat kasus diatas membuktikan bahwa di era globalisasi ini persaingan dunia bisnis semakin ketat yang mengakibatkan cara pandang setiap perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang strategik, sehingga perusahaan tersebut bisa bertahan dalam persaingan (Setiyono, 2016). Pengusaha sekarang ini melakukan investasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan cepat, tetapi juga untuk memastikan kesejahteraan di masa depan. Dalam situasi persaingan yang sangat ketat, para pengusaha atau pemilik bisnis perlu memiliki strategi yang bijak dan tepat. Hal ini penting agar mereka dapat meningkatkan kinerja bisnis dan menghindari kebangkrutan. Perusahaan akan mengelola penggunaan faktor produksi dengan cara yang sangat efisien, sehingga mereka dapat mengoptimalkan keuntungan dari perspektif ekonomi yang dianggap sebagai metode paling efektif.

Perusahaan tentu diwajibkan untuk membuat suatu laporan keuangan guna mencerminkan kondisi yang sebenarnya dalam suatu perusahaan, yang berguna bagi pihak-pihak terkait sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Syaharman, 2021). Manajemen berperan penting dalam proses penyusunan laporan keuangan, maka tidak jarang jika pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan hanya untuk menguntungkan sebagian pihak saja yang dapat

menurunkan kepercayaan atau ketergantungan pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan nantinya akan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yang disajikan secara berkala dan memberikan gambaran mengenai keadaan finansial perusahaan (Sudaryanto, 2011) dalam (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Maka dari itu perusahaan perlu mengetahui kinerja keuangan (*financial performance*) dari perusahaannya sendiri.

Financial Perfomance (kinerja keuangan) merupakan analisis yang bertujuan untuk memahami seberapa jauh suatu perusahaan telah berkembang dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, hal ini dilakukan dengan mematuhi aturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan dengan baik dan benar. (Lailatul Hutriyah et al., 2023). Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan mereka dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diterbitkan dan disusun mengikuti standar akuntansi umum. Hal ini karena kinerja keuangan yang baik dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Seseorang yang berinvestasi di perusahaan pasti akan memperhatikan keadaan atau nilai dari laporan keuangan perusahaan yang akan mereka pilih. Bagi para investor, penting untuk memahami bagaimana membaca dan menganalisis angka-angka yang ada dalam laporan keuangan (Winarto & Dewi, 2019). Sehingga kinerja keuangan (*financial performance*) suatu perusahaan akan menjadi wajah pertama perusahaan dan yang utama bagi seorang investor, Kinerja keuangan yang positif dari suatu perusahaan pasti akan menghasilkan

imbang hasil yang besar bagi investor, sehingga mereka menjadi berminat untuk berinvestasi dalam perusahaan yang menawarkan keuntungan tinggi. Untuk kinerja keuangan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *financial performance* yaitu *financial leverage* dimana diartikan sebagai suatu gambaran untuk melihat ukuran besar kecilnya risiko yang akan ditanggung perusahaan akibat adanya penggunaan utang yang terlalu besar, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Nur Laela Ermaya et al., 2020). *Financial leverage* merujuk pada konsep penggunaan utang untuk membiayai pembelian asset dengan harapan bahwa pengembalian dari asset tersebut akan melebihi biaya utang. Hal ini merupakan strategi yang umum digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba bagi pemegang saham sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan *financial leverage* tentunya akan membawa banyak resiko karena semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan semakin besar resiko gagal bayar jika pendapatan Perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga (Prasetia, 2021).

Faktor kedua yaitu *liquidity* yang artinya utang jangka pendek suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai seberapa baik arus kas perusahaan tersebut karena jika utang jangka pendek ini bisa dilunasi dengan baik, maka hal itu menunjukkan bahwa arus kas perusahaan berjalan dengan lancar. (Alvina et al., 2019). Tingkat likuiditas perusahaan yang besar menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki resiko yang semakin kecil. Jika tingkat likuiditas yang

dimiliki perusahaan kecil maka perusahaan memiliki resiko besar menghadapi kewajiban-kewajiban yang dimilikinya (Kurniawan & Tanusdjaja, 2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi *financial performance* yaitu *environmental cost* yang merupakan biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk menangani kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan beberapa upaya perlindungan yang dilakukan (Evelyn et al., 2022). *Environmental cost* ini mencakup semua pengeluaran yang paling jelas, seperti limbah yang dihasilkan. Selain itu untuk menilai ketidakpastian, biaya ini berkaitan dengan produk, proses, sistem, atau fasilitas yang sangat penting bagi pengambilan keputusan manajemen yang efektif (Nur Laela Ermaya et al., 2020). Biaya ini tergantung pada cara perusahaan memanfaatkan informasi terkait alokasi biaya, penganggaran, serta ukuran atau luas aplikasi yang digunakan.

Dan faktor terakhir yaitu *firm size* (ukuran perusahaan). *Firm size* merupakan skala bagi besar kecilnya suatu perusahaan yang tersaji ke dalam laporan keuangan (Amiyanto & Sutrisno, 2022). Skala yang dimaksud terbagi menjadi dua kategori yaitu skala besar dan skala kecil. Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan ukuran dapat berguna untuk investor ketika akan mengambil keputusan investasi. Investor cenderung lebih berminat pada perusahaan yang menginformasikan tentang diri mereka terutama yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan, sehingga mereka bisa menganalisis suatu perusahaan dan kinerjanya dan perusahaan terlihat transparan kepada *stakeholders*. Ada tiga factor yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu besarnya total asset, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Karena besar kecilnya

asset yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan harta yang dimiliki perusahaan.

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh (Sanusi Putri & Santioso, 2019) yang membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *firm financial performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *firm financial performance*, hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarto & Dewi, (2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanusi Putri & Santioso, (2019) juga mendapatkan hasil bahwa variabel *liquidity* berpengaruh positif terhadap *firm financial performance*, itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al., (2024). Penelitian lain yang terdapat hubungannya dengan penelitian ini juga pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Andini & Patricia Widianingsih, (2024) yang menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu *environmental cost* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Selain itu, penelitian mengenai kinerja keuangan juga sudah dilakukan oleh Hasti et al., (2022) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia & Khuzaini, (2021) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai kinerja keuangan mungkin sudah banyak di teliti oleh para ahli dan tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai kinerja keuangan di zaman yang terus berkembang ini.

Melihat banyaknya isu-isu masalah perusahaan sektor energi, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai perusahaan di sektor energi. Penulis akan melihat sejauh mana kinerja keuangan suatu perusahaan yang diteliti untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan yang ada dalam perusahaan tersebut, karena bisa saja ternyata manajemen perusahaan tersebut melakukan kecurangan untuk membuat nama perusahaan terlihat baik supaya banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, yaitu kegiatan eksploitasi sumber daya alam berupa bahan tambang dan mineral, perusahaan ini juga merupakan salah satu penyumbang devisa negara (Sony, 2019). Industri pertambangan merupakan industry yang dapat focus dengan berbagai eksploitasi melalui berbagai cara penambangan yang menghasilkan berbagai hasil dari dalam bumi yang kemudian akan dilakukan proses lagi sampai menghasilkan suatu barang untuk bisa dijual atau digunakan hasilnya (Hasti et al., 2022). Untuk itu, dalam penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan tambang terutama sektor energi karena untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan sudah baik atau belum, sehingga apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka devisa negara juga akan semakin baik begitupun sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan perusahaan tambang di sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 (3 tahun) sebagai populasi yang akan diteliti.

Sebelum meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan perlu mengetahui tingkat *leverage*. *Financial leverage* merupakan rasio utang dan

ekuitas yang menunjukkan hubungan antara modal yang dipinjam dan uang yang dimiliki pemilik dalam struktur pendanaan perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki utang yang terlalu banyak dalam struktur modalnya, maka risiko kebangkrutan akan meningkat karena perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi seringkali dinilai buruk dan hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja keuangannya (Sanusi Putri & Santioso, 2019). Jadi *financial leverage* mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *liquidity*. Likuiditas adalah salah satu cara untuk menilai seberapa sukses sebuah perusahaan, yang dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu membayar utang yang harus dilunasi dalam jangka pendek (Sanusi Putri & Santioso, 2019). Sebuah perusahaan yang mempunyai aset jangka pendek lebih banyak dibandingkan dengan utang jangka pendek, seharusnya mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, dalam situasi ini, perusahaan tersebut dapat dianggap likuid. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya, sehingga mengurangi risiko terjadinya gagal bayar (Vernetta & Ekadjaja, 2022). Untuk itu *liquidity* dinilai penting dalam menentukan tingkat *financial performance*.

Selain itu aktivitas pertambangan juga perlu memperhatikan lingkungan sekitar supaya tidak terjadi kerusakan lingkungan yang bisa saja mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena apabila banyak terjadi kerusakan lingkungan maka biaya untuk perbaikannya juga harus lebih banyak yang bisa saja mempengaruhi menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu perlu

pengelolaan *environmental cost* yang baik dan tepat sasaran sehingga bermanfaat untuk internal dan eksternal perusahaan. Selain itu, biaya yang diberikan untuk lingkungan alami juga dianggap sebagai investasi oleh perusahaan, karena dalam jangka panjang, perusahaan akan memperoleh keuntungan sosial dan ekonomi., misalnya membangun *image* positif (Nur Laela Ermaya & Ajengtiyas Saputri Mashuri, 2020). Adanya penerapan anggaran untuk biaya lingkungan akan mempengaruhi barang yang sedang diproduksi dan dijual, karena konsumen cenderung memilih produk yang berkualitas, ramah lingkungan, dan terjangkau. Situasi ini akan berkontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan yang pada gilirannya akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Selain factor-faktor diatas, ada factor lain yang ikut mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *firm size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan merupakan gambaran atau wajah utama bagi seorang investor ketika akan menanamkan modal, banyak sekali investor yang memandang perusahaan dari ukuran perusahaannya terlebih dahulu. (Amiyanto & Sutrisno, 2022). Untuk itu ukuran perusahaan dinilai penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi Putri & Santioso, (2019). Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada objek penelitian dimana penulis memilih perusahaan pertambangan sektor energi yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Alasan penulis memilih sektor energi yaitu sektor energi memiliki tantangan keuangan yang kompleks yang dipengaruhi oleh besarnya investasi, risiko pasar, regulasi lingkungan serta faktor likuiditas. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada variabel penelitian yaitu menambahkan

variabel *environmental cost* karena pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2022) pada (Dwi Andini & Patricia Widianingsih, 2024) mengatakan bahwa *environmental cost* dirasa penting karena *environmental cost* yang terus diabaikan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan karena biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan termasuk jumlah yang besar.

Penelitian ini menggunakan *financial performance* sebagai variabel dependen, *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size* sebagai variabel independen, Beberapa perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan objek penelitian oleh penulis yang harapannya pada penelitian kali ini menghasilkan suatu kesimpulan yang bermanfaat bagi diri penulis maupun orang lain. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Financial Leverage*, *Liquidity*, *Environmental Cost*, dan *Firm Size* terhadap *Financial Performance* (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size* terhadap *financial performance*. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *financial performance*?
- 2) Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap *financial performance*?
- 3) Apakah *environmental cost* berpengaruh terhadap *financial performance*?

4) Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *financial performance*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka data diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *financial leverage* terhadap *financial performance*.
- 2) Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *liquidity* terhadap *financial performance*.
- 3) Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance*.
- 4) Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *firm size* terhadap *financial performance*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, *firm size* dan implikasinya terhadap *financial performance*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan atau kebijakan pada perusahaan yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan bisa mengatur keuangan baik tingkat produksi maupun operasional dan mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi.

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang nantinya berguna untuk pembelian saham yang bersangkutan.

3) Bagi akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai penelitian kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan dan menambah wawasan sehingga berguna untuk penelitian yang akan datang.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan peneliti terutama mengenai *financial performance*, *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost* dan *firm size* serta sebagai motivasi agar peneliti paham sistem kinerja keuangan di perusahaan sehingga bisa dijadikan bekal jika nantinya akan berinvestasi di sebuah perusahaan. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang nilai kinerja keuangan (*financial performance*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 *Stakeholders Theory*

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan telah mengalami perkembangan yaitu teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang mencakup moral dan nilai dalam mengelola organisasi. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan harus berhubungan baik dengan semua pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan (Saputri et al., 2024). Teori ini mengasumsikan bahwa keberadaan perusahaan ditentukan oleh *stakeholder*.

Hubungan teori ini dengan variabel penelitian yaitu semakin baik kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan maka akan semakin banyak pihak-pihak yang akan menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan sehingga perusahaan harus menjaga citra dan kinerja yang baik agar tidak mengecewakan kepercayaan *stakeholder* (Whino Sekar Prasetyaning & Fachrurrozie, 2014). *Firm size* dinilai sangat perlu dalam *financial performance* karena seorang investor dalam hal itu *stakeholders* akan menilai suatu perusahaan pertama kali dari ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan menjadi wajah pertama suatu perusahaan yang mampu menarik investor untuk berinvestasi. Selain itu, *financial leverage* dan tingkat likuiditas juga perlu diperhatikan untuk membuat kinerja keuangan perusahaan lebih baik sehingga citra perusahaan di mata *stakeholders* selalu dianggap baik dan menguntungkan. Dan juga *environmental*

cost juga tidak kalah pentingnya dalam kinerja keuangan, karena pastinya investor akan melihat kinerja keuangan dari baik buruknya pengelolaan biaya lingkungan perusahaan sehingga tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan yang mampu mencoretkan citra baik perusahaan.

2.1.2 Financial Performance

Menurut (Dwi Andini & Patricia Widianingsih, 2024) *financial performance* merupakan salah satu bentuk penilaian dalam penggunaan anggaran keuangan yang ada dalam sebuah instansi. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Untuk mengukur dan melihat perkembangan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa diukur menggunakan suatu aturan keuangan secara benar (Rosa & Kartinah, 2023). Dalam buku Munawir (2012:31) menyatakan, pengukuran kinerja keuangan itu mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat rentabilitas, stabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Kaitannya *financial performance* dengan teori *stakeholders* yaitu ketika semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin banyak pihak yang akan menjadi *stakeholders* perusahaan. Untuk itu perusahaan harus menjaga citra baik dan kinerja yang baik agar mampu menarik banyak *stakeholders* dan supaya tidak mengecewakan kepercayaan *stakeholders*. Jadi konsep kinerja keuangan telah menjadi perhatian utama bagi hampir semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam sektor bisnis apapun, karena kinerja keuangan merupakan bahan bagi kesehatan organisasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan bisa menggunakan rasio keuangan. *Financial performance* ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size*. *Financial Performance* bisa diukur dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimilikinya. *Financial performance* diukur menggunakan Rasio *Return on Asset* (ROA).

Rumus Return on Asset (ROA) :

$$FROA (Return on Asset) = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

2.1.3 Financial Leverage

Financial leverage merupakan suatu sistem perusahaan dalam penggunaan sumber dana beban tetap yang diharapkan akan mampu memberikan suplai keuntungan lebih besar daripada biaya tetap, maka dengan itu pemegang saham mampu meningkatkan adanya keuntungan (Mukti & Anwar, 2023). Sedangkan menurut Sanusi Putri & Santioso, (2019) *financial leverage* merupakan rasio utang dan ekuitas yang menyatakan hubungan antara dana pinjaman dan dana pemilik dalam struktur modal perusahaan.

Kaitannya *financial leverage* terhadap *financial performance* menggunakan teori *stakeholders* yaitu *financial leverage* dapat berasal dari *stakeholders* dalam hal ini modal asing yang berupa hutang kepada supplier, hutang kepada pegawai, hutang kepada perusahaan lain, hutang kepada bank dan hutang kepada investor dalam bentuk obligasi dan juga dari modal sendiri tepatnya pada saham preferen.

Tingkat utang yang berlebihan dalam struktur modal dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan (Vernetta & Ekadjaja, 2022). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi lebih mungkin mengalami masalah uang tunai, sehingga lebih memungkinkan terjadinya kebangkrutan, dan dengan demikian dapat meningkatkan semua biaya yang terkait dengan kebangkrutan. Pada umumnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan dinilai rendah dan dapat mengurangi kinerja suatu perusahaan.

Financial Leverage bisa diukur dengan membandingkan biaya total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. *Financial leverage* diukur menggunakan Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rumus *Debt on Equity Ratio* (DER) :

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 Liquidity

Likuiditas merupakan suatu utang jangka pendek suatu perusahaan yang berpengaruh terhadap kelancaran arus kas, jika utang tersebut dapat dilunasi dengan baik maka hal ini menunjukkan bahwa arus kas perusahaan berjalan dengan baik (Alvina et al., 2019). Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat melakukan pembayaran utang jangka pendeknya dengan lancar tanpa adanya kendala pada asset perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan pembayaran pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pengaruh *liquidity* terhadap *financial performance* menggunakan teori *stakeholders* yaitu ketika perusahaan mampu mengelola memenuhi utang

jangka pendeknya dengan baik dan tepat waktu, maka perusahaan akan dinilai baik oleh *stakeholders*. Karena semakin tinggi tingkat likuid maka perusahaan semakin baik karena terhindar dari kemungkinan gagal bayar. Dan untuk pengelolaan yang baik akan mendapat dukungan dari *stakeholders* untuk keberlanjutan bisnis mereka.

Jadi jika sebuah perusahaan memiliki aset lancar yang melebihi utang lancarnya, maka perusahaan tersebut seharusnya bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam situasi seperti ini, perusahaan bisa dianggap likuid. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik dan terhindar dari risiko gagal membayar (Vermetta & Ekadjaja, 2022). *Liquidity* bisa diukur dengan membandingkan aset lancar Perusahaan dengan utang lancar perusahaan.

Rumus *Liquidity* :

$$Liquidity = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar}$$

2.1.5 Environmental Cost

Environmental cost bisa diartikan sebagai anggaran yang dialokasikan perusahaan untuk difokuskan pada lingkungan sebagai upaya meminimalisasi pencemaran lingkungan seperti biaya pencegahan dan biaya deteksi lingkungan, selain itu juga untuk mengatasi kerusakan lingkungan akibat adanya jejak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Hasna Rahmadhani Gusnadi & Nurhadi, 2023). Namun juga bisa diartikan sebagai anggaran yang dialokasikan karena adanya pencemaran lingkungan seperti anggaran kegagalan lingkungan internal dan eksternal perusahaan.

Pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance* ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang peduli, menjaga dan memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Karena perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya akan memiliki citra yang baik di masyarakat, dan akan meningkatkan penjualan yang berdampak pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

Environmental cost yang terkait dengan aktivitas ekonomi perusahaan dapat meliputi perencanaan produk dan proses untuk mengurangi limbah, memilih pemasok yang memiliki sertifikasi ramah lingkungan, serta mengelola sisa yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan dalam bentuk limbah. Selain itu, penting juga untuk mendaur ulang limbah yang masih bisa digunakan dalam operasi bisnis, menjalankan inisiatif peduli lingkungan dengan kerja sama bersama berbagai pihak, dan bertanggung jawab untuk memperbaiki fungsi lingkungan yang tercemar. Pengelolaan lingkungan lainnya juga termasuk dalam biaya tersebut. *Environmental cost* dapat diukur dengan membandingkan pengeluaran perusahaan untuk kegiatan CSR dengan profit yang diperoleh.

Rumus *Environmental Cost* :

$$\text{Environmental Cost} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

2.1.6 Firm Size

Firm size merupakan skala bagi besar kecilnya suatu perusahaan yang tersaji ke dalam laporan keuangan (Amiyanto & Sutrisno, 2022). Skala yang dimaksud terbagi menjadi dua kategori yaitu skala besar dan skala kecil. Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan ukuran dapat berguna untuk investor

ketika akan mengambil keputusan investasi. Investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang mempublikasikan informasi perusahaan terutama yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilakukan, sehingga mereka bisa menganalisis suatu perusahaan dan kinerjanya dan perusahaan terlihat transparan kepada *stakeholders*.

Pengaruh *firm size* terhadap *financial performance* dalam teori *stakeholders* yaitu pada ukuran perusahaan yang besar mempunyai kelebihan unggul karena dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil, perusahaan besar memiliki pengaruh besar karena manajemen akan membuat laporan keuangan secara cermat sehingga informasi akan lebih terpercaya (Ethelind & Lukman, 2021).

Ukuran perusahaan bisa dianggap dipengaruhi oleh hasil kerja keuangan perusahaan (Hasti et al., 2022). Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya ukuran dan skala perusahaan, semakin luas pula area perusahaan dalam mendapatkan sumber dana, baik dari sumber internal maupun eksternal. Jadi Ukuran perusahaan memiliki dampak pada kemampuannya untuk mendapatkan modal eksternal tambahan yang diperlukan guna mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan (Nur Amalia & Khuzaini, 2021).

Ada tiga factor yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu besarnya total asset, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Karena ukuran asset perusahaan mencerminkan kekayaan yang dimiliki, hal ini menjadi penting. Ukuran perusahaan diwakili oleh logaritma natural dari total asset, yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dalam hal ini, ukuran

perusahaan diperoleh dengan menghitung logaritma natural dari total penjualan atau total asset yang ada.

Rumus *Firm Size* :

$$Firm Size = \ln (\text{Total Aset})$$

2.2 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu dapat memperkaya teori sehingga dapat dikaji untuk bahan penelitian penulis, dengan tujuan untuk membandingkan kenyataan di lapangan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan teori yang relevan yang selanjutnya kan dijadikan sebagai sumber referensi. Berikut hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Tunggal & Fachrurrozie, 2014).	<p>Judul Pengaruh <i>Environmental Performance</i>, <i>Environmental Cost</i> dan <i>CSRL Disclosure</i> terhadap <i>Financial Performance</i>.</p> <p>Variabel Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : <i>Financial Performance</i> - Variabel independent : <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Cost</i>. - Variabel Intervening : 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Environmental Performance</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>. 2. <i>CSRL Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>. 3. <i>Environmental Performance</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>CSRL Disclosure</i>. 4. <i>Environmental Cost</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>CSRL Disclosure</i>. 5. <i>Environmental Cost</i> tidak

		CSR Disclosure	<p>memberikan dukungan positif atas hubungan tidak langsung antara variabel <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Financial Performance</i>.</p> <p>6. CSR Disclosure memberikan dukungan positif sebesar 0,001 atas hubungan tidak langsung antara variabel <i>Environmental Cost</i> terhadap <i>Financial Performance</i>.</p>
2	(Sanusi Putri & Santioso, 2019).	<p>Judul Faktor yang mempengaruhi <i>firm Financial performance</i> Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.</p> <p>Variabel Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : <i>Firm Financial Performance</i> - Variabel independent : <i>Board Independence</i>, <i>CEO Duality</i>, <i>Firm Size</i>, <i>Financial Leverage</i>, <i>Asset Tangibility</i> dan <i>Liquidity</i>. 	<p><i>Board Independence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm Financial Performance</i>.</p> <p>2. <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Firm Financial Performance</i>.</p> <p>3. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm Financial Performance</i>.</p> <p>4. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Firm Financial Performance</i>.</p> <p>5. <i>Asset Tangibility</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Firm Financial Performance</i>.</p> <p>6. <i>Liquidity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm Financial Performance</i>.</p>

3	(Winarto & Dewi, 2019).	<p>Judul Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Financial Perfomance</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI.</p> <p>Variabel Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : <i>Financial Perfomance</i> - Variabel independen t : <i>Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Perfomance</i>. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Perfomance</i>. 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Perfomance</i>.
4	(Munawaroh & Mukhibad, 2019).	<p>Judul Determinan yang mempengaruhi <i>Financial Perfomance</i> pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.</p> <p>Variabel Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : <i>Financial Perfomance</i> - Variabel independent : <i>Size, Leverage, Age, Pertumbuhan Volume of Capital, Dana Tabarru', Rasio Komisariss Independen dan Pertumbuhan Investasi.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Perfomance</i>. 2. <i>Age</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Perfomance</i>. 3. <i>Pertumbuhan Volume of Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Perfomance</i>. 4. <i>Pertumbuhan investasi</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Perfomance</i>. 5. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Perfomance</i>. 6. <i>Dana tabarru'</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Perfomance</i>. 7. <i>Rasio Komisariss Independen</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Perfomance</i>.

			<i>Performance.</i>
5	(Ethelind & Lukman, 2021).	<p>Judul Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Financial Performance</i> pada Perusahaan Properti.</p> <p>Variabel Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : <i>Financial Performance</i> - Variabel independent : <i>Intellectual Capital, Capital Structure, Institutional Ownership</i> dan <i>Firm Size</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>. 2. <i>Capital Structure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>. 3. <i>Institutional Ownership</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>. 4. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>.
6	(Nur Amalia & Khuzaini, 2021)	<p>Judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p>Variabel Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : Kinerja Keuangan - Variabel independent : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan Struktur Modal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengujian dengan menggunakan uji kelayakan model menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan bahwa model layak. 2. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan variabel <i>leverage</i>

			<p>memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>4. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan struktu modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
7	(Hasti et al., 2022)	<p>Judul Pengaruh <i>Leverage</i>, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan.</p> <p>Variabel Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : Kinerja Keuangan - Variabel independent : <i>Leverage</i>, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan. 	<p>1. H1 : <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka terdapat penelitian dalam perusahaan sehingga akan kurang baik jika makin besar utangnya.</p> <p>2. H2 : Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berarti makin tinggi nilai DER maupun utang yang perusahaan miliki, sehingga tingkat keuntungan tersebut akan diperoleh semakin rendah.</p> <p>3. H3 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran besarnya cenderung sehari-hari saat usaha yang dijalankan disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai ukuran</p>

			<p>makin cepat, makin besar, dan lebih membuat masyarakat lebih perhatian.</p>
8	(Amiyanto & Sutrisno, 2022)	<p>Judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.</p> <p>Variabel Penelitian - Variabel dependen : Kinerja Keuangan - Variabel independent : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial.</p>	<p>1. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial telah lolos uji asumsi klasik, sehingga variabel-variabel independent tersebut dapat diuji pada pengujian berikutnya yaitu uji hipotesis, dimana pengujian ini dapat diketahui arah dan pengaruhnya variabel independent terhadap variabel dependen.</p> <p>2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA.</p>

9	(Lailatul Hutriyah et al., 2023).	<p>Judul Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Financial Performance</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>.</p> <p>Variabel Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : <i>Financial Performance</i> - Variabel independen t : <i>Leverage, Capital Structure, Total Assets, Turnover, Sales Growth</i> dan <i>Earning per Share</i>. 	<p>4. Secara parsial variabel <i>leverage, capital structure</i>, dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>. Variabel <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>.</p> <p>6. Secara simultan variabel <i>leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth</i>, dan <i>earning per share</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>.</p>
10	(Dwi Andini & Patricia Widianingsih, 2024).	<p>Judul Faktor - Faktor yang mempengaruhi <i>financial performance</i> perusahaan Tambang Batu Bara.</p> <p>Variabel Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : <i>Financial Performance</i> - Variabel independent : <i>Environmental Cost, CEO Power</i> dan <i>CSR Disclosure</i>. 	<p>1. <i>Environmental Cost</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Performance (ROA)</i>.</p> <p>2. <i>CEO Power</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Performance (ROA)</i>.</p> <p>3. <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance (ROA)</i>.</p>
11	(Kartika et al., 2024).	<p>Judul Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Financial Performance</i> Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Variabel Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : <i>Financial</i> 	<p>1. <i>Foreign Ownership</i> berpengaruh negative yang signifikan pada ROA dan ROE.</p> <p>2. <i>State Ownership</i> memiliki dampak negatif yang signifikan pada ROA.</p> <p>3. <i>Asset Utilization</i> berpengaruh positif yang</p>

		<p><i>Performance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent : <i>Financing Decision</i> dan <i>Ownership Type</i>. - Variabel Moderating : <i>Ownership Type</i> - Variabel Kontrol : <i>Size, Liquidity, Tangibility, Sales Growth</i> dan <i>Age</i>. 	<p>signifikan pada ROA, sementara berpengaruh negatif yang signifikan pada ROE.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. <i>Liquidity</i> berpengaruh positif yang signifikan pada ROA. 5. <i>Tangibility</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif yang signifikan pada ROA dan ROE. 6. Usia perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada <i>Tobin's Q</i>. 7. <i>Total Debt to Total Asset (Leverage)</i> yang dimoderasi oleh <i>Foreign Ownership</i> memperkuat hubungan pada ROA dan ROE. 8. <i>Long Term Debt, Total Debt to Total Asset (Leverage)</i>, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, <i>Long Term Debt</i> yang dimoderasi oleh <i>Foreign Ownership</i>, serta factor lain yang dimoderasi oleh kepemilikan negara tidak berpengaruh pada kinerja finansial yang di proksi ROA, ROE, dan <i>Tobin's Q</i>.
--	--	---	--

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1 *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

Financial leverage merupakan penilaian sejauh mana bisnis atau investor menggunakan uang pinjaman/hutang. *Financial leverage* juga bisa mengukur/membandingkan ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan, sehingga apabila hutang meningkat, maka *financial leverage* perusahaan akan meningkat pula. *Financial leverage* juga bisa mengacu pada proporsi hutang dalam struktur modal suatu perusahaan.

Penelitian yang membahas topik ini sudah pernah dilakukan oleh (Winarto & Dewi, 2019) dengan membuahakan hasil yaitu *financial leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi Putri & Santioso, (2019) yang menghasilkan suatu kesimpulan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *firm financial performance*.

H1 : *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.

2.3.2 *Liquidity* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

Likuiditas bisa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang punya aktiva lebih besar daripada utang lancar, maka seharusnya perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan tepat waktu dan dalam kondisi seperti itu dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin likuid pula suatu perusahaan karena terhindar dari kemungkinan gagal bayar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanusi Putri & Santioso, (2019) menunjukkan hasil bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *firm financial performance*. Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al., (2024) menunjukkan hasil bahwa *liquidity* mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada ROA.

H2 : *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

2.3.3 Environmental Cost berpengaruh terhadap Financial Performance

Environmental cost merupakan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk perbaikan lingkungan agar terhindar dari pencemaran lingkungan. Biaya yang dialokasikan ke lingkungan alam merupakan investasi bagi perusahaan karena perusahaan akan mendapat manfaat sosial dan ekonomi dalam jangka panjang, misalnya membangun *image* positif (Nur Laela Ermaya & Ajengtiyas Saputri Mashuri, 2020). Adanya penerapan anggaran biaya lingkungan akan berdampak pada produk yang sedang diproduksi dan dipasarkan karena konsumen pasti akan membeli produk yang terbaik yaitu berkualitas, ramah lingkungan dan terjangkau. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Andini & Patricia Widianingsih, (2024) menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laela Ermaya et al., (2020) yang

menunjukkan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*.

H3 : *Environmental cost* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

2.3.4 Firm Size berpengaruh terhadap Financial Performance

Kinerja keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi erat oleh ukuran keuangan, hal ini disebabkan oleh makin besarnya skala maupun ukuran perusahaan maka bisa semakin besar pula perusahaan mendapatkan kesempatan perolehan sumber dana internal maupun eksternal. Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan ukuran dapat berguna untuk investor ketika akan mengambil keputusan investasi (Amiyanto & Sutrisno, 2022). Investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang mempublikasikan informasi perusahaan terutama yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilakukan, sehingga mereka bisa menganalisis suatu perusahaan dan kinerjanya dan perusahaan terlihat transparan kepada *stakeholders*.

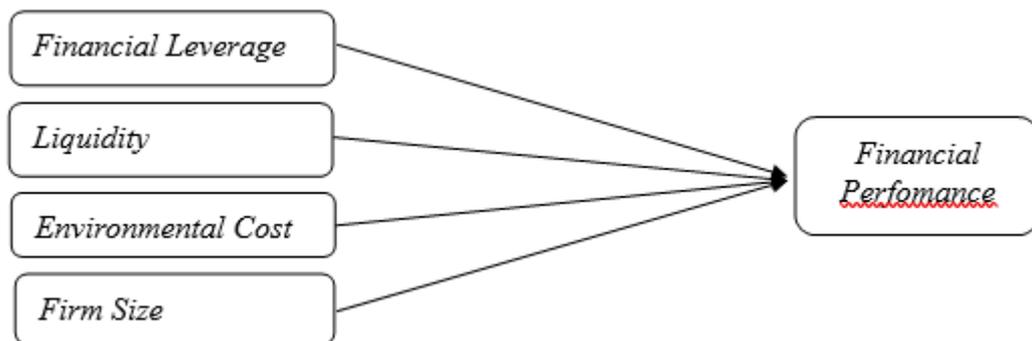
Hal itulah yang menjadi peluang besar bagi perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber yang ukurannya lebih besar sehingga dana yang diperoleh bisa digunakan untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi perusahaan yang mendapat sumber dana dari penanam modal atau kebalikannya, lalu diolah dengan sebaik mungkin sumber daya tersebut, maka ukuran kecil atau besarnya sebuah perusahaan dengan cara yang tak langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hasti et al., 2022).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Nur Amalia & Khuzaini, (2021) yang membuah hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiyanto & Sutrisno, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

H4 : *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (*financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size*) terhadap variabel dependen (*financial performance*). Berikut kerangka pemikiran teoritis penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian *explanatory research*. *Explanatory Research* merupakan penelitian untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan (Mulyadi, 2011). *Explanatory* artinya penjelasan atau hal-hal yang ada kaitannya dengan menjelaskan, baik itu menjelaskan peristiwa atau keadaan sekarang maupun keadaan di masa yang akan datang (*prediction*) (Sari et al., 2022a). Dalam hal ini menjelaskan berarti menerangkan mengapa ada atau yang akan ada dan apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi. Penelitian eksplanasi digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, sehingga sudah jelas terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya (Mulyadi, 2011).

Explanatory research dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan suatu hubungan, perbedaan atau pengaruh dari satu variabel terhadap hipotesis penelitian yang ada (Sari et al., 2022a). Oleh karena itu konsep penelitian ini menggunakan sampel dan hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan. Contoh hipotesis dalam *explanatory* yaitu bahwa ada hubungan antara mahasiswa yang memenangkan kejuaraan merupakan mahasiswa yang rutin berlatih di tempat les. Tidak seperti penelitian deskriptif, yang cenderung berfokus mengenai bagaimana keadaannya, tujuan penelitian *explanatory* adalah menjelaskan bagaimana dan mengapa kejadian itu bisa terjadi.

Penelitian *explanatory research* dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori bahkan sebaliknya melemahkan bahkan menggugurkan teori. Dan juga penelitian *explanatory* juga cenderung bersifat deduktif dan dengan demikian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menghasilkan data tentang jumlah kasus yang relatif besar dengan menggunakan analisis statistik dalam interpretasi data. (Sari et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa metode *explanatory research* bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat/timbal balik).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Candra Susanto et al., 2024). Metode penelitian kuantitatif juga bisa disebut sebagai metode penelitian yang menggunakan analisis statistik atau berupa angka. Metode penelitian kuantitatif akan lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial, nantinya fenomena sosial ini akan dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori serta hipotesis yang ada kaitannya dengan fenomena alam.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost* dan *firm size* terhadap *financial performance* yang dilakukan pada perusahaan pertambangan sektor

energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Sampel untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Fadilah Amin et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumentasi sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*) dari beberapa perusahaan yang telah terpilih sesuai kriteria. Dan untuk penelitian ini menggunakan periode penelitian tiga tahun (2021-2023). Dalam satu variabel berupa angka dan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Untuk variabel dependen yaitu *financial performance*, variabel independen meliputi *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost* dan *firm size*.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup entitas atau subjek yang memiliki atribut dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, yang kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan (Sihotang, 2023). Sedangkan sampel menurut Hibberts et al., 2012 dalam (Firmansyah & Dede, 2022) yaitu suatu kelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil ini (sampel) akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi). Sebenarnya populasi dan sampel ini sering kita kenal dalam biologi adalah kumpulan individu yang menempati suatu

tempat. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk sampelnya yaitu perusahaan yang termasuk ke dalam sektor energi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2021-2023.

Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu untuk memberikan kemudahan dalam pemilihan sampel karena adanya kriteria-kriteria pemilihan objek yang menjurus pada penelitian. Berikut kriteria-kriteria pemilihan sampel menggunakan teknik *pusposive sampling* pada penelitian kali ini:

- a) Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023 (3 tahun) selama berturut-turut.
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan, *annual report*, dan *sustainability report*.
- c) Perusahaan yang mengalami profit perusahaan dan terdapat biaya CSR.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Data merupakan sesuatu yang dapat dijadikan bahan penelitian (Mukti Ramadhan, 2021). Data dapat menjelaskan mengenai suatu objek penelitian yang bersumber dari lokasi penelitian yang ditentukan. Data dalam penelitian merupakan hal yang krusial karena menjadi pembuktian dari landasan teori dan memberi jawaban atas rumusan masalah yang ada. Data juga mampu menjawab apakah hipotesis bisa diterima atau tidak. Data dalam kegiatan

penelitian harus memenuhi persyaratan tertentu untuk bisa dijadikan bahan penelitian, misalnya data harus sesuai fakta yang ada tidak diubah-ubah.

3.3.1 Jenis Data

Ada dua macam jenis data pada umumnya yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan, sedangkan data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data-data yang berupa rasio-rasio keuangan dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti (Tarsinih, 2018). Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengertian dari data primer yaitu data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh seorang peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh seorang peneliti dari sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2006).

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Hal ini dikarenakan data yang digunakan untuk diteliti berasal dari sumber yang sudah ada. Sumber data pada penelitian ini berasal dari *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Sehingga diperlukan ketelitian dalam proses pengumpulan data, karena data yang sesuai dengan penelitian harus sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data dokumentasi. Dalam metode dokumentasi, data yang diambil adalah data sekunder dimana data didapat dari laporan tahunan (*annual report*) dari populasi perusahaan sebanyak 86 perusahaan, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan akan terpilih beberapa sampel yang memenuhi kriteria *purposive sampling* pada periode penelitian selama 2021-2023 jadi dalam kurun waktu 3 tahun, yang kemudian akan diperoleh beberapa data. Lalu data tersebut akan diolah sendiri oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang membuat variabel-variabel yang diteliti menjadi bersifat operasional dalam proses pengukuran masing-masing variabel tersebut (Ridha, 2017). Adanya definisi operasional ini untuk pembuatan indikator dan jenis dari variabel tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran dan untuk menguji hipotesis dengan tepat.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel ini sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen, dan terikat. Dalam penelitian ini *financial performance* berperan sebagai variabel dependen.

1. *Financial Perfomance* (Kinerja Keuangan)

Financial Perfomance merupakan salah satu bentuk penilaian dalam penggunaan anggaran keuangan yang ada dalam sebuah instansi (Dwi Andini & Patricia Widianingsih, 2024). Perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan bisa menggunakan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi pada umumnya, karena apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik investor untuk menyalurkan modalnya sehingga nilai perusahaan meningkat. Kinerja keuangan perusahaan yang baik tentu akan memberikan return kepada investor dengan nilai yang tinggi sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki *return/benerift* yang tinggi.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan bisa menggunakan rasio keuangan. *financial perfomance* ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size*. *Financial Perfomance* bisa diukur dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh Perusahaan dengan total asset yang dimilikinya. *Financial performance* diukur menggunakan Rasio *Return on Asset* (ROA).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen menurut (Sugiyono, 2022) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, dan variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independent yaitu *financial leverage*, *liquidity*, dan *environmental cost*.

1. *Financial Leverage* (Leverage Keuangan)

Financial Leverage merupakan suatu sistem perusahaan dalam penggunaan sumber dana beban tetap yang diharapkan akan mampu memberikan suplai keuntungan lebih besar daripada biaya tetap, maka dengan itu pemegang saham mampu meningkatkan adanya keuntungan (Mukti & Anwar, 2023). Pada umumnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan dinilai rendah dan dapat mengurangi kinerja suatu perusahaan. *Financial Leverage* bisa diukur dengan membandingkan biaya total hutang perusahaan dengan total ekuitas Perusahaan. *Financial leverage* diukur menggunakan Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. *Liquidity* (Likuiditas)

Liquidity merupakan suatu utang jangka pendek perusahaan yang dapat menentukan kelancaran kas pada suatu perusahaan yang dimana jika utang jangka pendek tersebut dapat dibayarkan secara lancar, maka dapat diketahui bahwa arus kas perusahaan tersebut bisa terbilang lancar (Alvina et al., 2019). Semakin likuid suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik karena terhindar dari kemungkinan gagal

bayar. *Liquidity* bisa diukur dengan membandingkan asset lancar Perusahaan dengan hutang lancar perusahaan.

3. *Environmental Cost* (Biaya Lingkungan)

Environmental cost bisa diartikan sebagai anggaran yang dialokasikan perusahaan untuk difokuskan pada lingkungan sebagai upaya meminimalisasi pencemaran lingkungan seperti biaya pencegahan dan biaya deteksi lingkungan, selain itu juga untuk mengatasi kerusakan lingkungan akibat adanya jejak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Hasna Rahmadhani Gusnadi & Nurhadi, 2023). Namun juga bisa diartikan sebagai anggaran yang dialokasikan karena adanya pencemaran lingkungan seperti anggaran kegagalan lingkungan internal dan eksternal perusahaan. *Environmental Cost* bisa diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR nya dengan profit perusahaan.

4. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Firm size merupakan skala bagi besar kecilnya suatu perusahaan yang tersaji ke dalam laporan keuangan (Amiyanto & Sutrisno, 2022). Skala yang dimaksud terbagi menjadi dua kategori yaitu skala besar dan skala kecil. Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan ukuran dapat berguna untuk investor ketika akan mengambil keputusan investasi. Investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang mempublikasikan informasi perusahaan terutama yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilakukan, sehingga mereka bisa menganalisis suatu perusahaan dan kinerjanya dan perusahaan terlihat transparan kepada *stakeholders* (Nur Amalia & Khuzaini, 2021). Ukuran perusahaan dilambangkan

melalui penggunaan *log* natural total asset yang bertujuan untuk berkurangnya fluktuasi berlebihnya data. Ukuran perusahaan dihitung sebagai hasil logaritma natural dari nilai penjualan atau total asset.

3.6 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini secara ringkas dan spesifik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Financial Performance</i>	<i>Financial Performance</i> bisa diukur dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh Perusahaan dengan total asset yang dimilikinya. <i>Financial performance</i> diukur menggunakan <i>Return on Asset (ROA)</i> .	<i>FROA (Return on Asset)</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Financial Leverage</i>	<i>Financial Leverage</i> bisa diukur dengan membandingkan biaya total hutang Perusahaan dengan total ekuitas Perusahaan. <i>Financial leverage</i> diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .	<i>DER (Debt to Equity Ratio)</i> $= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Liquidity</i>	<i>Liquidity</i> bisa diukur dengan membandingkan asset lancar Perusahaan dengan hutang lancar perusahaan.	<i>Liquidity</i> $= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Environmental Cost</i>	<i>Environmental Cost</i> bisa diukur dengan membandingkan biaya	<i>Environmental Cost</i> $= \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$	Rasio

	yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSRnya dengan profit Perusahaan.		
<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan dilambangkan melalui penggunaan <i>log</i> natural total asset yang bertujuan untuk berkurangnya fluktuasi berlebihnya data. Ukuran perusahaan dihitung sebagai hasil logaritma natural dari nilai penjualan atau total asset.	<i>Firm Size</i> = Ln (Total Aset)	Rasio

3.7 METODE ANALISIS DATA

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2022). Dalam statistic deskriptif dapat dilakukan pencarian kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandngkan rata-rata dan sampel atau populasi. Metode pengujian ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat.

Analisis statistic deskriptif ditujukan untuk memberikan Gambaran langsung tentang realitas tertentu yang didasarkan pada informasi yang disampaikan oleh data (Sihotang, 2023). Pada analisis statistic deskriptif ini akan mengukur variabel dengan mean (rata-rata), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi di setiap variabel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software aplikasi SPSS 24. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan nilai dari variabel dependen yaitu *financial performance* dan variabel independent yaitu *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost* dan *firm size* melalui perhitungan dan penyajian data.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, maka dalam penentuan ketetapan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang menjadi dasar dari model regresi. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menggunakan model regresi linear OLS sehingga model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unibiased Estimator*) (Allysa Sabrina et al., 2023). Model yang sudah memenuhi kriteria ini dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal Dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengestimasi hal tersebut, peneliti akan melakukan pengujian seperti uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis dimana uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa sampel data berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik untuk jumlah sampel kecil menjadi tidak valid (Ghozali, 2018). Analisis grafik dan uji statistik merupakan cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas yaitu uji Kolmogorov-smirnov. Terdapat beberapa ketentuan dari residu normal atau tidak, yaitu sebagai berikut :

- a) Jika $p \text{ value} > 5\%$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $p \text{ value} < 5\%$ maka data berdistribusi tidak normal

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki korelasi atau hubungan pada model regresi (Ghozali, 2018). Seharusnya pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi pada sesama variabel independent. Variabel dependen tidak ortogonal jika memiliki korelasi. Variabel orthogonal dapat dimaknai sebagai variabel independent yang memiliki nilai korelasi sama dengan 0 antar sesama variabel independent.

Jika terdapat hubungan korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF

(*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independent.

Terdapat beberapa ketentuan dari uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas.
- b) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat ,ultikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak pada variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan Homokedastisitas, sedangkan apabila terjadi ketidaksamaan disebut dengan Heteroskedastisitas. Bila residual satu pengamatan ke pengamatan lain lain tetap (Homokedastisitas) maka tergolong pada model regresi yang baik. Model regresi yang baik bila terhindar dari heteroskedastisitas. Ada beberapa dasar analisis untuk menguji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan variabel $\leq 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear menunjukkan adanya korelasi di antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila mengalami korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Model regresi yang tidak mengalami autokorelasi merupakan model regresi yang baik.

Uji yang digunakan untuk menilai munculnya gejala autokorelasi pada model regresi adalah Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa kriteria untuk memutuskan ada atau tidaknya autokorelasi adalah :

1. Jika nilai DW terletak di antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, artinya terjadi autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, artinya terjadi autokorelasi negative.
4. Jika nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat di temukan.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent* dan memproyeksikan variabel *dependent* dengan menggunakan dua atau lebih variabel *independent* tersebut (Ghozali, 2021 : 148) dalam (Lailatul Hutriyah et al., 2023). Pengujian

ini menggunakan aplikasi SPSS 24. Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Financial Perfomance*

a : Kontanta

β_1 : Koefisien Regresi *Financial Leverage*

β_2 : Koefisien Regresi *Liquidity*

β_3 : Koefisien Regresi *Environmental Cost*

β_4 : Koefisien Regresi *Firm Size*

x_1 : *Financial Leverage*

x_2 : *Liquidity*

x_3 : *Environmental Cost*

x_4 : *Firm Size*

e : Nilai eror

3.7.4 Uji *Goodness of Fit* (Uji Kelayakan Model)

Uji fit model merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu model statistic sesuai dengan data yang tersedia. Uji fit model bertujuan untuk menentukan apakah model yang disusulkan dapat menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik, serta apakah mode tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut (Ghozali, 2018). Uji pada penelitian ini menggunakan beberapa pengujian yaitu sebagai berikut :

3.7.4.1 Uji Statistis F

Uji F biasanya juga disebut dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Maksudnya yaitu uji ini menguji apakah model regresi yang dibuat adalah baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan (Wahyu Purwanza et al., 2022). Adapun dasar dari analisis ini yaitu :

- a) Jika $\text{sig } F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $\text{sig } F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2021 : 147) dalam (Lailatul Hutriyah et al., 2023). Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* adalah 0 sampai dengan 1. Dan berikut analisisnya :

- a) Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel independent mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- b) Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independent untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas.

- c) Jika nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai *R²*.

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bisa dilakukan dengan menggunakan uji t dengan menggunakan program computer yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Uji t inilah yang biasa digunakan untuk menguji apakah ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antar variabel (Akbar et al., 2023).

3.7.5.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistic t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam analisis regresi (Akbar et al., 2023). Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji H1 sampai dengan H5.

Adapun kriteria uji statistic t yaitu sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig } t < 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig } t > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan Lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola aktivitas perdagangan berbagai efek, seperti saham dan obligasi yang ada di Indonesia. BEI berperan sebagai platform yang mempertemukan perusahaan yang ingin menghimpun dana dari public dengan investor yang ingin menanamkan modal. Selain itu, BEI juga berfungsi untuk mengatur, mengawasi, dan memastikan agar proses transaksi berlangsung secara transparan, teratur, dan adil.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2021 sampai dengan 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report dan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang diperoleh dari website resmi setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana pemilihan sampel memiliki kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Berikut di bawah ini merupakan rincian dari data sampel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan Sektor Energi		86
1	Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 secara berturut-turut.	(18)
2	Dikurangi : Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan, <i>annual report</i> , dan <i>sustainability report</i> .	(4)

3	Dikurangi : Perusahaan yang mengalami profit perusahaan dan terdapat biaya CSR.	(28)
	Jumlah perusahaan	36
	Periode penelitian	3
	Jumlah sampel pengamatan	108

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria purposive sampling yaitu 36 perusahaan. Oleh karena itu diperoleh jumlah sampel penelitian yang siap diolah sejumlah 36 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 108 data.

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 4 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Leverage</i> (X1)	108	0,046	8.453	1.14421	1.457164
<i>Liquidity</i> (X2)	108	0,204	12.983	2.07755	1.891591
<i>Environmental Cost</i> (X3)	108	0,000	3.493	0,05526	0,342240
<i>Firm Size</i> (X4)	108	25.659	32.758	29.62641	1.654319
<i>Financial Perfomance</i> (Y)	108	0,000	0,616	0,14961	0,155742
<i>Valid N (listwise)</i>	108				

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif pada table 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Financial Leverage* (X1)

Hasil analisis statistic deskriptif pada variabel *financial leverage* menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 108 data. Hal

tersebut menunjukkan nilai minimum 0,046 yang dicapai oleh PT Sumber Energi Andalan Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,453 yang dicapai oleh PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1,14421 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,457164 lebih besar dari mean yang berarti bahwa data menyebar dengan kurang merata sehingga terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

2. *Liquidity (X2)*

Hasil analisis statistic deskriptif pada *liquidity* menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 108 data. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum sebesar 0,204 yang dicapai oleh PT Sumber Energi Andalan Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 12,983 yang dicapai oleh PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata atau mean sebesar 2,07755 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,891591 lebih kecil dibandingkan nilai mean yang menunjukkan bahwa data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

3. *Environmental Cost (X3)*

Hasil analisis statistic deskriptif pada *environmental cost* menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 108 data. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000 yang dicapai oleh PT Trans Power Marine Tbk pada tahun 2023. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,493 yang dicapai oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata

atau mean sebesar 0,05526 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,342240 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan bahwa data menyebar dengan kurang merata sehingga terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

4. *Firm Size* (X4)

Hasil analisis statistic deskriptif pada *firm size* menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 108 data. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum sebesar 25,659 yang dicapai oleh PT Mitra Energi Persada Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 32,758 yang dicapai oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata atau mean sebesar 29,62641. Untuk nilai standar deviasi sebesar 1,654319 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yang menunjukkan bahwa data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

5. *Financial Performance* (Y)

Hasil analisis statistic deskriptif pada *financial performance* menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 108 data. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000 yang dicapai oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,616 yang dicapai oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,14961. Untuk nilai standar deviasi sebesar 0,155742 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan bahwa data

menyebar dengan kurang merata sehingga terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

4.3 UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik atau yang biasa dikenal dengan istilah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) digunakan dengan tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda. Sehingga dengan dilakukannya uji asumsi klasik ini dapat menjadi syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan menggunakan data yang berdistribusi normal, dan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multi kolinearitas, dan gejala problem autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan dapat terdistribuai dengan normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi dengan normal. Hasil dari uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov test* dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Keterangan		<i>Financial Leverage</i>	<i>Liquidity</i>	<i>Environmental Cost</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Financial Performance</i>
N		108	108	108	108	108
<i>Normal Parameters^{a, b}</i>	<i>Mean</i>	1,14421	2,07755	0,05526	29,62641	0,14961
	<i>Std. Deviation</i>	1,457164	1,891591	0,342240	1,654319	0,155742
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,252	0,228	0,441	0,071	0,178
	<i>Positive</i>	0,252	0,228	0,441	0,071	0,178
	<i>Negative</i>	-0,226	-0,164	-0,436	-0,054	-0,169
<i>Test Statistic</i>		0,252	0,228	0,441	0,071	0,178
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000 ^c	0,000 ^c	0,000 ^c	0,200 ^{c,d}	0,000 ^c

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 pada variabel *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost* dan *financial performance*. Sedangkan pada variabel *firm size* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi dari uji *kolmogrov smirnov*, maka data yang diajukan pada variabel *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost* dan *financial performance* berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk data yang diajukan pada variabel *firm size* dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Adanya data yang tidak terdistribusi secara normal ini dikarenakan adanya data bernilai ekstrim yang disebabkan oleh beberapa factor seperti kesalahan dalam meng-entri data, gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program computer dan lain sebagainya. Untuk mengatasi data yang tidak normal maka dilakukan *outlier boxplot* SPSS dengan mengeliminasi beberapa data yang ekstrim. Dalam penelitian ini terdapat 27 data yang tidak dijadikan sampel karena data yang terlalu ekstrim, oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 81 data.

Berikut dibawah ini adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier boxplot* SPSS :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

Keterangan		<i>Unstandardized Residual</i>
N		81
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-0,0186272
	<i>Std. Deviation</i>	0,05037300
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,084
	<i>Positive</i>	0,084
	<i>Negative</i>	-0,062
<i>Test Statistic</i>		0,084
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov- Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi dari uji *kolmogrov smirnov* adalah 0,200 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pengujian pada variabel nilai *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, *firm size*, dan *financial performance* dikatakan data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Dengan ketentuan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Keterangan	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	<i>Financial Leverage</i>	0,815	1,227	Tidak terjadi multikolinearitas
2	<i>Liquidity</i>	0,903	1,108	Tidak terjadi multikolinearitas
3	<i>Environmental Cost</i>	0,935	1,069	Tidak terjadi multikolinearitas
4	<i>Firm Size</i>	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas semua variabel penelitian yang terdiri dari *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,815, 0,903, 0,935 dan 0,941. Hal ini menjelaskan bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel penelitian menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Selain itu nilai VIF pada variabel *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size* mempunyai nilai sebesar 1,227, 1,108, 1,069 dan 1,063. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi multikolinearitas artinya tidak ada korelasi yang signifikan diantara semua variabel penelitian sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menggunakan uji *glejser*. Keputusan uji *glejser* yakni apabila nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* yaitu :

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0,003	0,032		-0,102	0,919	Tidak terjadi heteroskedastisitas

<i>Financial Leverage</i>	-0,001	0,001	-0,149	-1.195	0,236	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Liquidity</i>	-0,001	0,001	-0,097	-0,820	0,415	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Environmental Cost</i>	-0,002	0,005	-0,050	-0,432	0,667	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Firm Size</i>	0,001	0,001	0,104	0,891	0,376	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel dalam uji heteroskedastisitas sebesar 0,236 pada variabel *financial leverage*, 0,415 pada variabel *liquidity*, 0,667 pada variabel *environmental cost*, 0,376 pada variabel *firm size*. Batal minimal nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas sebesar 0,05. Dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dinyatakan lolos untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson*, yaitu nilai DW akan dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah $dU < dw < 4 - dU$. Di bawah ini merupakan hasil uji autokorelasinya :

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

No	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson	Keterangan
1	0,227 ^a	0,051	0,039	0,04824201	1,959	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,959. Dimana diketahui bahwa nilai *dU* berdasarkan t tabel adalah 1,7438. Sehingga berdasarkan kriteria uji autokorelasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$= dU < dw < 4 - dU$$

$$= 1,7438 < 1,959 < 4 - 1,7438$$

$$= 1,7438 < 1,959 < 2,2562$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *dw* sudah sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu nilai *dw* lebih besar dari nilai *dU*, dan nilai *dw* lebih kecil dari $4 - dU$. Hal ini sudah sesuai dengan konsep uji autokorelasi yaitu $dU < dw < 4 - dU$ yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

4.3.5 Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah ringkasan dari uji asumsi klasik yang sudah di uji menggunakan aplikasi SPSS 24 :

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Jenis Uji	Metode	Hasil Uji	Keterangan
-----	-----------	--------	-----------	------------

1	Uji Normalitas	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}	Data berdistribusi normal
2	Uji Multikolinearitas	VIF & <i>Tolerance</i>	X1	VIF : 1,227 Tolerance : 0,815	Tidak terjadi multikolinearitas
			X2	VIF : 1,108 Tolerance : 0,903	Tidak terjadi multikolinearitas
			X3	VIF : 1,069 Tolerance : 0,935	Tidak terjadi multikolinearitas
			X4	VIF : 1,063 Tolerance : 0,941	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Uji Heteroskedastisitas	Uji <i>Glejser</i>	Sig. X1	0,236	Tidak terjadi heteroskedastisitas
			Sig. X2	0,415	Tidak terjadi heteroskedastisitas
			Sig. X3	0,667	Tidak terjadi heteroskedastisitas
			Sig. X4	0,376	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	DW	1,959	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Output SPSS

4.4 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Berikut ini merupakan hasil analisis yang diperoleh dari pemodelan regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 :

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-0,158	0,100	-1.583	0,118
	Financial Leverage	-0,015	0,004	-3.875	0,000
	Liquidity	0,006	0,003	2.262	0,027
	Environmental Cost	-0,013	0,015	-0,910	0,366
	Firm Size	0,008	0,003	2.410	0,018

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji analisis regresi linier berganda di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS maka didapatkan model persamaan regresi akhir :

$$Y = -0,158 - 0,015 X_1 + 0,006 X_2 - 0,013 X_3 + 0,008 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Financial Performance*

X1 : *Financial Leverage*

X2 : *Liquidity*

X3 : *Environmental Cost*

X4 : *Firm Size*

e : *Error*

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi *financial performance* (Y), yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar -0,158 dan nilai sig 0,118 (> 5%), artinya bahwa nilai konstanta dianggap nol. Hal ini berarti jika semua variabel independent (*financial leverage, liquidity, environmental cost, dan firm size*) dianggap

tetap maka besarnya variabel dependen (*financial performance*) adalah sebesar nol. Namun, hal ini tidak memengaruhi validitas model secara keseluruhan, selama variabel-variabel independen dalam model menunjukkan pengaruh yang signifikan.

2. Nilai koefisien *financial leverage* (X1) adalah sebesar -0,015 yang bernilai negative dan nilai sig 0,000 (< 5%). Artinya *financial leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini berarti semakin besarnya *financial leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan *financial performance* perusahaan.
3. Nilai koefisien *liquidity* (X2) adalah sebesar 0,006 yang bernilai positif dan nilai sig 0,027 (< 5%). Artinya *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini berarti semakin besarnya *liquidity* yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan *financial performance* perusahaan.
4. Nilai koefisien *environmental cost* (X3) adalah sebesar -0,013 yang bernilai negative dan nilai sig 0,366 (> 5%). Artinya *environmental cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Dan untuk nilai negative tersebut berarti bahwa semakin besarnya *environmental cost* yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan *financial performance* perusahaan.
5. Nilai koefisien *firm size* (X4) adalah sebesar 0,008 yang bernilai positif dan nilai sig 0,018 (< 5%). Artinya *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini berarti semakin besarnya *firm size*

yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan *financial performance* perusahaan.

4.5 UJI GOODNESS OF FIT (UJI KELAYAKAN MODEL)

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model statistic sesuai dengan data yang tersedia. Dalam penelitian ini uji fit model terdiri dari dua jenis yaitu uji statistic F dan uji koefisien determinasi (R^2) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1 Uji statistic F

Uji F digunakan untuk melihat dan memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Ketentuan pada uji F yakni apabila nilai Sig F = 0,000 > 0,05 atau 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak, sebaliknya jika nilai Sig F = 0,000 < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan ketentuan tersebut, maka hasil dari uji statistic F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

Keterangan		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,083	4	0,021	8.172	0,000 ^b
	Residual	0,192	76	0,003		
	Total	0,275	80			

Sumber : Data Output SPSS

Kesimpulan dari tabel 4.10 hasil uji statistic F menunjukkan bahwa statistic uji F memperoleh nilai 8,172 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sedangkan untuk nilai F hitung $8,172 > F$ tabel 2,49. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* perusahaan.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang kita gunakan dalam model memberikan kontribusi yang besar dalam memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Hasil pengujian ini akan ditampilkan dalam bentuk persentase. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi yaitu :

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

No.	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,548 ^a	0,301	0,264	0,050277

Sumber : Data Output SPSS

Hasil yang diperoleh dari perhitungan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,264 atau 26,4% yang berarti bahwa kontribusi besarnya pengaruh variabel independent (*financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size*) terhadap variabel dependen (*financial performance*) sebesar 26,4%, sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.6 UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan data, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Keputusan inilah yang nantinya bisa dijadikan suatu kesimpulan dalam suatu penelitian.

4.6.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistic t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh setiap variabel independent secara individual terhadap variabel dependen dan juga menilai apakah kedua variabel ini memiliki rata-rata nilai yang sama atau berbeda secara signifikan. Variabel independent yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Berikut ini adalah hasil dari uji t (uji parsial) :

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
<i>Financial Leverage</i> (X1)	-3.875	0,000	H ₁ diterima
<i>Liquidity</i> (X2)	2.262	0,027	H ₂ diterima
<i>Environmental Cost</i> (X3)	-0,910	0,366	H ₃ ditolak
<i>Firm Size</i> (X4)	2.410	0,018	H ₄ diterima

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji t diatas, maka hasil interpretasinya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Financial Perfomance* Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel X1 menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

financial performance. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada variabel *financial leverage* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan jika H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “*Financial Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial performance*” diterima.

2. Pengaruh *Liquidity* terhadap *Financial Performance* Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel X2 menunjukkan bahwa variabel *liquidity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada variabel *liquidity* yaitu sebesar $0,027 < 0,05$, maka dapat disimpulkan jika H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “*Liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*” diterima.

3. Pengaruh *Environmental Cost* terhadap *Financial Performance* Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel X3 menunjukkan bahwa variabel *environmental cost* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada variabel *environmental cost* yaitu sebesar $0,366 > 0,05$, maka dapat disimpulkan jika H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “*Environmental Cost* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*” ditolak. Dan berarti bahwa “*Environmental Cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*”.

4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Performance* Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel X4 menunjukkan bahwa variabel *firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada variabel *firm size* yaitu sebesar $0,018 < 0,05$, maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa “*Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*” diterima.

4.7 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independent yang terdiri dari *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size* terhadap variabel dependen yaitu *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 – 2023. Setelah dilakukannya analisis dari data penelitian, maka dapat disajikan ringkasan hasil penelitian sebagai berikut :

4.7.1 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Financial Performance*

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *financial leverage* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan negative terhadap *financial performance*, yang artinya hipotesis diterima. *Financial leverage* merupakan penilaian sejauh mana bisnis atau investor menggunakan uang pinjaman/hutang. *Financial leverage* juga bisa digunakan untuk mengukur ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan, sehingga apabila hutang meningkat maka *financial leverage* perusahaan akan meningkat pula.

Adanya pengaruh negative pada *financial leverage* terhadap *financial performance* ini dikarenakan karena tingkat utang yang berlebihan dalam struktur modal dapat menjadi penyebab perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih mungkin mengalami masalah uang tunai, sehingga lebih memungkinkan terjadinya kebangkrutan. Jadi pada umumnya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan dinilai rendah dan dapat mengurani kinerja suatu perusahaan.

4.7.2 Pengaruh *Liquidity* terhadap *Financial Performance*

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *liquidity* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *financial performance*, yang artinya hipotesis diterima. Likuiditas merupakan suatu utang jangka pendek perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan kelancaran arus kas pada suatu perusahaan apabila utang jangka pendek tersebut dibayarkan secara lancar.

Adanya pengaruh positif pada variabel *liquidity* terhadap *financial performance* ini terjadi karena apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan tersebut dinilai dapat melakukan pembayaran utang jangka pendeknya dengan lancar tanpa adanya kendala pada asset perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat membayar pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku. Jadi semakin likuid suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga terhindar dari kemungkinan gagal bayar.

4.7.3 Pengaruh *Environmental Cost* terhadap *Financial Performance*

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian variabel *environmental cost* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*, yang artinya hipotesis ditolak. *Environmental cost* merupakan anggaran yang dialokasikan perusahaan untuk difokuskan pada pembiayaan pemeliharaan lingkungan sebagai upaya meminimalisasi pencemaran lingkungan seperti biaya pencegahan dan biaya deteksi lingkungan, selain itu juga untuk mengatasi kerusakan lingkungan.

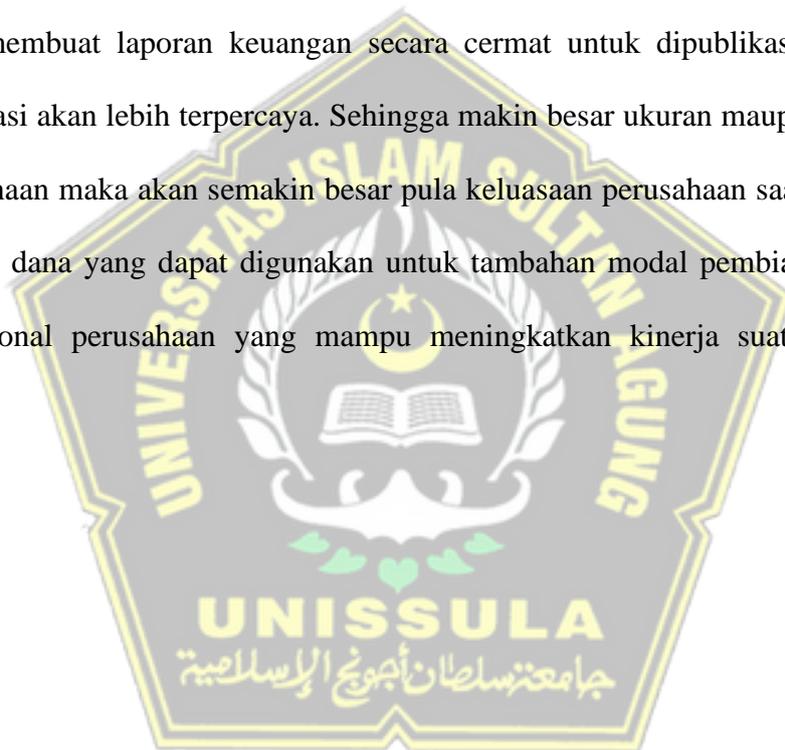
Environmental cost tidak berpengaruh terhadap *financial performance* ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang belum menunjukkan dampak langsung, atau dengan kata lain perusahaan yang mampu mengeluarkan biaya untuk kepentingan lingkungan harus tetap menjaga operasional berjalan dengan efisien dan menjaga supaya keuntungan tidak menurun. Jadi meskipun ada tambahan biaya, hal itu tidak mengganggu *financial performance* secara signifikan.

4.7.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Performance*

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *firm size* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *financial performance*, yang artinya hipotesis diterima. *Firm size* merupakan suatu pengukuran skala besar kecilnya suatu perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan. Skala pengukuran inilah yang dapat digunakan oleh

investor untuk mengambil keputusan apakah nantinya akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Adanya pengaruh positif pada variabel *firm size* terhadap *financial performance* ini terjadi karena ukuran perusahaan yang besar akan cenderung mempunyai kelebihan dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil, perusahaan yang besar akan memiliki pengaruh yang besar karena manajemen akan membuat laporan keuangan secara cermat untuk dipublikasikan sehingga informasi akan lebih terpercaya. Sehingga makin besar ukuran maupun skala suatu perusahaan maka akan semakin besar pula keluasaan perusahaan saat memperoleh sumber dana yang dapat digunakan untuk tambahan modal pembiayaan aktivitas operasional perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja suatu perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 mengenai pengaruh *financial leverage*, *liquidity*, *environmental cost*, dan *firm size* terhadap *financial performance* dengan total 108 data yang menjadi sampel penelitian dan data yang dapat diolah dalam penelitian sebanyak 81 data. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. *Financial leverage* terbukti berpengaruh negative dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan kata lain hipotesis pertama dalam penelitian ini di terima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih mungkin mengalami masalah uang tunai, sehingga lebih memungkinkan terjadinya kebangkrutan. Jadi pada umumnya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan dinilai rendah dan dapat mengurani kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu diketahui bahwa *financial leverage* dapat berpengaruh negative secara langsung terhadap *financial performance*.
2. *Liquidity* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan kata lain hipotesis kedua dalam penelitian ini di terima. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan

tersebut dinilai dapat melakukan pembayaran utang jangka pendeknya dengan lancar tanpa adanya kendala pada asset perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat membayar pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku. Jadi semakin likuid suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga terhindar dari kemungkinan gagal bayar. Oleh karena itu diketahui bahwa *liquidity* dapat berpengaruh positif secara langsung terhadap *financial performance*.

3. *Environmental cost* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Dengan kata lain hipotesis ketiga dalam penelitian ini di tolak. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang belum menunjukkan dampak langsung terhadap *financial performance* perusahaan, karena *environmental cost* ini tidak dapat langsung dirasakan manfaatnya, sehingga adanya tambahan biaya ini tidak mempengaruhi secara langsung *financial performance* suatu perusahaan.
4. *Firm size* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan kata lain hipotesis keempat dalam penelitian ini di terima. Ukuran perusahaan yang besar akan cenderung mempunyai kelebihan dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil, perusahaan yang besar akan memiliki pengaruh yang besar, sehingga makin besar ukuran maupun skala suatu perusahaan maka akan semakin besar pula keluasaan perusahaan saat memperoleh sumber dana yang dapat digunakan untuk tambahan modal pembiayaan aktivitas operasional perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Bagi akademisi penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi, wawasan, dan pengetahuan sehingga dapat meningkat pemahaman teoritis mengenai *financial performance* perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu juga penelitian ini dapat digunakan untuk dasar mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi.

2. Implikasi Praktisi

Bagi praktisi penelitian ini dapat menambah informasi, rekomendasi dan referensi kepada perusahaan di Indonesia untuk dapat meningkatkan *financial performance* supaya perusahaan nantinya di anggap baik dan dapat mendapatkan keuntungan yang tinggi. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan yang bermanfaat bagi perusahaan tentang *financial performance* perusahaan yang kompleks. Selain itu juga, bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang berdasarkan penemuan serta kelemahan yang mungkin terdapat pada penelitian ini.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Terdapat beberapa website perusahaan yang tidak dapat diakses sehingga penulis kesulitan untuk memperoleh data.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang hanya menyajikan laporan keuangan, *annual report* dan *sustainability report* pada tahun – tahun tertentu saja, sehingga tidak semua tahun bisa diakses datanya.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan biaya CSR, sehingga penulis kesulitan untuk memperoleh data.
4. Dan ada beberapa perusahaan yang mengganti nama perusahaan, sehingga menyulitkan penulis untuk mencari data perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Penguujian Hipotesis Asosiatif Korelasi). *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Allysa Sabrina, F., Vidya Nandita, W., & Dewi Maharani, D. (2023). Uji Asumsi Klasik untuk Menghindari Pelanggaran Asumsi Klasik pada Regresi Linier Ordinary Least Squares (OLS) dalam Ekonometrika. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 195–203. <https://doi.org/10.62017/jimea>
- Alvina, Ngadiman, & Peniyanti Jap, Y. (2019). Capital Intensity, Liquidity, Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Periode 2012-2019. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 3(2).
- Amiyanto, Y., & Sutrisno, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–22.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- CNN, T. (2024, April 2). *Kinerja PT Timah Sepanjang 2021-2023, Laba Rp 1,3 T Jadi Rugi Rp 450 M*. CNN Indonesia.
- Dwi Andini, Z., & Patricia Widianingsih, L. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Perfomance Perusahaan Tambang Batu Bara. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(2), 195–212.

- Ethelind, S., & Lukman, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Performance Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(3), 1315–1324.
- Evelyn, Sudrajat, & Azhar, R. (2022). The effect of environmental performance, environmental costs, and company size on financial performance through corporate social responsibility. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.175>
- Fadilah Amin, N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Pada Penelitian. *JURNAL PILAR : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Hasna Rahmadhani Gusnadi, D., & Nurhadi. (2023). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Costs Terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 12(03), 565–577. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan (The Effect of Leverage, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance in the Mining Sector Companies). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (RAMBIS)*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Kartika, N., Prilia, A. A. G., Anggitia, A., Amilawati, S., & Leon, F. M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Performance Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan (JPEK)*, 8(1), 58–70. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.23951>

- Kurniawan, H., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Profitability Dan Liquidity Terhadap Corporate Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2020), 954–961.
- Lailatul Hutriyah, C., Dwi Astuti, D., & Kartika Sari, N. (2023). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Perfomance Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Business, Dan Akuntansi (RIEMBA)*, 1(1), 58–74.
- Mukti, C. A. D. S., & Anwar, M. (2023). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 248–256. <https://doi.org/10.53363/buss.v3i1.122>
- Mukti Ramadhan, A. (2021). *Pengertian Data Penelitian, Jnis-Jenis, dan Contoh*. Ebizmark Blog.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Munawaroh, S., & Mukhibad, H. (2019). Determinan yang Mempengaruhi Financial Performance pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *Iqtishadia : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* , 6(2), 155–166. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2>
- Nur Amalia, A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10, 1–17.
- Nur Laela Ermaya, H., & Ajengtiyas Saputri Mashuri, A. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 74–83. <http://ojs.stiami.ac.id>

- Nur Laela Ermaya, H., Ajengtiyas Saputri Mashuri, A., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis, U. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 74–83. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Prasetya, D. (2021). *Financial Leverage, Operating Leverage, Dan Financial Performance*.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14, 62–70.
- Rosa, T., & Kartinah. (2023). Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Menggunakan Literature Review. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.221>
- Sanusi Putri, R., & Santioso, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Firm Financial Performance Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 210–219.
- Saputri, M., Kylie Christine Abigail, H., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktek Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022a). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022b). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>

- Setiyono, J. (2016). Analisis Teks dan Konteks Pada Iklan Operator Seluler (XL dengan Kartu AS). *JURNAL PEDAGOGIA*, 5, 297–310. www.ojs.umsida.ac.id
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sony. (2019, October 18). *Indonesia salah satu penghasil tambang terbesar di dunia*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis-Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (2nd ed.). ALFABETA,cv.
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 4, 283–295.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen“Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *BAHTERA INDONESIA : Jurnal Peneltian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81.
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Perfomance, Environmental Cost Dan CSR Disclosure Terhadap Financial Perfomance. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 3(3), 310–320. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Vernetta, & Ekadjaja, A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4, 21–30.
- Wahyu Purwanza, S., Wardhana, A., Mufidah, A., Reny Renggo, Y., Kabubu Hudang, A., Setiawan, J., Darwin, Ba'diah, A., Putri Sayekti, S., Fadlilah, M., Luba Kata, R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Banne Tondok, S., Dewi

- Prisusanti, R., & Rasinus. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. <https://www.researchgate.net/publication/363094958>
- Whino Sekar Prasetyaning, T., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *AAJ*, 310(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Winarto, D., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(4), 1122–1132.
- Asnawi, Kelana, S., Wijaya, & Chandra. (2016). *Metodologi Penelitian Keuangan Prosedur, Ide dan Kontro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9 ed.). Semarang, Jawa Tengah, Indonesia: Badan Penerbit - Undip.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

